

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero)

Jelita Fortiana^{1*}, Gita Sella Alinda²

¹Universitas Nusa Putra

²Universitas Nusa Putra

* jelita.fortiana_ak21@nusaputra.ac.id

* gita.sella_ak21@nusaputra.ac.id

Abstrak:

Alasan melakukan penelitian ini adalah guna mengetahui tingkat kesehatan bank Negara Indonesia (Persero) di masa pandemi.. Adapun waktu analisis yang dipakai yaitu triwulan III serta triwulan IV tahun 2019 dan tahun 2020. Teknik penentuan yang dipakai yaitu penelitian deskriptif pakai penghampiran kuantitatif berupa bukti sekunder adapun tercantum di Bursa Efek Indonesia. Data yang dipakai yaitu petunjuk sekunder yang terpakai mulai sejak komplain keuangan indoktrinasi Bank Negara Indonesia (Persero) yang terbentuk berbunga tuntutan stadium keuangan, tuntutan nilai rugi, dan kritik tuntutan keuangan bank BUMN. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa depan anggota riwayat hidup risiko, GCG, dan Capital menunjukkan hasil stabil, sedangkan faktor Earnings mendapati penyusutan pada masa pandemi covid-19.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank¹, Metode RGEC², Pandemi Covid-19³

Abstract:

The reason for conducting this research is to find out the soundness level of Bank Negara Indonesia (Persero) during the pandemic. The time of analysis used was the third and fourth quarters of 2019 and 2020. The determination technique used was descriptive research using a quantitative approach in the form of secondary evidence. are listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used are secondary indicators that have been used since the indoctrination financial complaints of Bank Negara Indonesia (Persero) which were formed from demands for financial statutes, claims for losses, and criticisms of financial claims for state-owned banks. The results of this study show that front members' risk life history, GCG, and Capital show stable results, while the Earnings factor has decreased during the Covid-19 pandemic.

Keyword: Bank Soundness Level¹, RGEC Method², Pandemic Covid-19³

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus (COVID-19) adalah benih kuman merebak yang disebabkan oleh kuman SARS-CoV-2. Virus Covid-19 ini diyakini perdana anak sungai teridentifikasi di Kota Wuhan, China, sejauh Desember 2019. Sampai abad ini belum ditemukan alasan berpunca kuman Covid-19, tetapi ditemukan kuman ini disebarkan oleh satwa dan mampu menimpa berpunca esa suku ke suku lainnya, terhitung manusia.

Masuknya COVID-19 pertama yang dilaporkan dari Indonesia yaitu tanggal 2 Maret tahun 2020 Depok, Jawa Barat. Pada malam Valentine, 14 Februari 2020, peristiwa penyebaran mula-mula diketahui sesudah penderita 01 membuat hubungan erat bersama penduduk Jepang yang ditemukan positif COVID-19 saat dites di Malaysia. Oleh sebab itu, sewaktu Covid-19 masih berlangsung, pemerintah melaksanakan program PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sampai melaksanakan program PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) melalui upaya meningkatkan maupun mengurangi level.

Upaya dan strategi yang dilakukan oleh pejabat Indonesia demi menyelesaikan Covid-19 menerima konsekuensi yang

berlawanan dari tindakan penduduk biasanya, sehingga kebanyakan wilayah bisnis menghadapi penurunan bagian dalam mengamalkan bisnisnya. Sistem perbankan Indonesia yakni satu diantara yang terdampak oleh Covid-19. Bank Indonesia (2020) Upaya menyusutkan hasil pakai menerima pemicu regulasi, jasa menjelang memelihara kestabilan pokok perbankan relaksasi atau pengistimewaan pembelanjaan menjelang kredit pembelanjaan nasabah.

Perusahaan perbankan mewujudkan kefasikan tunggal subsektor keuangan yang mempunyai jasa strategis bagian dalam program perekonomian. Tugas bank adalah meleburkan servis umum dan mengembalikannya untuk umum bagian dalam wujud nomor atau wujud lainnya kepada mengintensifkan stadium raga pengikut banyak (KMKN, 1989). Saat ini, perusahaan perbankan membawakan jasa yang sangat penting bagian dalam memajukan pengembangan ekonomi negara. Masalah pertama yang paling kencang dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergiat di segmen apapun adalah kepentingan kapital kepada mengayomi usahanya. Tidak terkecuali hukum keuangan, menyerahkan servis untuk hal tumpuan di bagian luar tumpuan lain, sebagaimana membagikan modal terhadap pemilik yang usai tidak dipakai dalam periode tertentu.

Bank memegang arti seumpama resam talang keuangan (*financial intermediary institution*) dimana kesibukan utamanya seumpama deposit sekaligus pengedaran saham masyarakat. Dimana kesibukan donasi yang terdapat di bank juga memegang sasaran bagian dalam rancangan mempergiat pemerataan perkembangan ekonomi dan bagian dalam rancangan mengajar kestabilan kewarganegaraanisme ke depan pertambahan kesentosaan pengikut berlebihan sehingga presensi perusahaan perbankan di periode Covid-19 sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) menjabat penting.

Penelitian ini berfokus dekat PT. Bank Negara Indonesia (Persero), TBK Pada perian 1996, Bank BUMN tertera di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, menjabat Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) perdana yang menjabat perusahaan terbuka. Untuk mengotot konstruksi keuangan dan upaya taring di tempat perbankan kewarganegaraanisme, BNI mengerjakan setaraf penyerangan korporasi kisi-kisi lain rekapitalisasi kuasa dekat perian 1999, divestasi sero kuasa dekat perian 2007 dan penyulingan publik terbandung dekat perian 2010. Pada masa ini, 60% sero BNI dipegang dengan pejabat Republik Indonesia, sementara itu 40% dipegang dengan masyarakat. BNI kurun ini menempati pangkat keempat bank dalam negeri terbesar di Indonesia terbit penjuru besaran aset, besaran sokongan dan besaran uluran tangan faktor ketiga.

Dalam membagikan fasilitas moneter dengan bersistem, BNI diakomodasi dengan sejumlah kantor cabang, yaitu Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance, perkara ini

menghasilkan pengaruh banyaknya fasilitas yang ditawarkan dengan Bank BNI terhadap konsumen baik dalam fasilitas penyediaan modal ataupun fasilitas kredit mulai dari bagian korporasi, menengah, maupun kecil dan diadaptasikan melalui keperluan konsumen terhadap luasnya fasilitas yang diberikan hingga mengembangkan selera konsumen terhadap pemakaian fasilitas yang dibagikan bank.

Penilaian kesehatan bank pakai hukum RGEK mewujudkan desain bersumber analisis ini yang membutuhkan kepada mempercakapkan stadium imunitas Bank Negara Indonesia ketika era 2016 gantung pakai hari 2019 pakai mengabdikan hukum RGEK kepada mendeteksi stadium kesegaran bank. Masalah digit yang melantas meningkat, guna yang tampak setiap hari dan kadar bank bagian dalam melewati halangan termuat dan menghunus bandar kepada menjadikan anak maklumat kepada melantas memegang pura bagian dalam kulak perbankan Indonesia duga teratasi.

Tingkat kesehatan bank yaitu hal yang sangat penting dan mesti adanya peninjauan regulator di semua negara terhitung di Indonesia. Maka dari itu, pemerintah perbankan di Indonesia berupaya menurunkan risiko melalui tindakan dorongan demi melindungi kestabilan perbankan berbentuk jasa pelonggaran penanggung atau pelonggaran kredit penanggung nasabah. Bank dalam situasi tidak sehat bisa membawa pengaruh buruk terhadap manajer, investor, pejabat, pengusaha, dan Perusahaan lainnya. Oleh karena itu, kesehatan bank sangat penting buat diawasi (No.13/1/PBI/2011). Pasal 6, Faktor penilaian kesehatan bank yaitu melingkupi *Risk Profile*, *Good Corporate*

Governance, Earnings, dan Capital (RGEC) (No.13/6/PBI/2011). Sebelum adanya metode RGEC bank menilai kesehatannya dengan menggunakan metode *capital, asset management, earnings, liquidity, sensitivity of market* (CAMELS).

KAJIAN PUSTAKA

KESEHATAN BANK

Kesehatan bank adalah ketangguhan bank buat memenuhi aktivitas operasi secara proporsional serta dapat mencukupi seluruh kewajiban bank dengan teratur sesuai dengan system yang berlaku (Susilo dkk, 2000).

Kesehatan bank mencakup pada keadaan finansial serta prosedur bank yang memperlihatkan keunggulan bank buat melakukan kewajiban perbankan secara utama dan stabil. Kesehatan bank menilai seberapa bagus bank mengendalikan risiko, membenarkan kriteria permodalan, serta melindungi kelengkapan likuiditas.

Bank harus merawat kesehatannya yang menemukan konsepsi kekuatan bank seperti alat untuk kewenangan pemeriksa dalam menetapkan cara dan pusat pemeriksaan terhadap Bank (UU No 10/1998). Kesehatan bank juga mewujudkan informasi penting untuk pihak yang bersangkutan dengan bank tersebut, seperti owner bank dan masyarakat.

Bank sehat jika bank dapat mencukupi keputusan kesehatan yang ada dalam bank dengan mengamati faktor kualitas aset, rentabilitas, manajemen, likuiditas, solvabilitas serta modal. Kesehatan bank dinilai kesehatannya dilakukan setidaknya setiap semester (akhir bulan Juni dan Desember) dan bisa diperbaharui apabila dibutuhkan.

MANFAAT PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Manfaatnya adalah menanggung dan memelihara stabilitas bank, solvabilitas, keunggulan harta, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan kepatuhan terhadap peraturan yang terkait bersama bisnis dan operasional bank harus dilaksanakan tertib dengan tata kelola yang bagus.

TINGKAT KESEHATAN BANK (METODE RGEC)

Metode RGEC merupakan hal yang sangat besar pengaruhnya bagi keadaan finansial suatu bank, dan juga berpengaruh terhadap kesehatan bank tersebut. RGEC adalah bahan pemeriksaan bank oleh regulator perbankan. Bank harus menilai tingkat stabilitas bank itu secara mandiri memakai metode RBRR dengan terpisah ataupun secara integrasi. Faktor-faktornya yaitu : *risk profile, Good Corporate Governance, earnings, capital* (PBI No. 13/1/2011)

1. Risk Profile (Profil Risiko)

Profil Risiko yaitu menilai risiko yang melekat pada operasional perbankan dan nilai implementasi pengelolaan risiko termasuk risiko kredit (PBI No. 13/1/2011). Risiko kredit dinilai menggunakan pendekatan NPL (*Non Performing Loan*) serta LDR (*Loan to Deposit*).

Risiko kredit dihitung melalui jumlah piutang tak tertagih, ia termasuk komponen dari jumlah pinjaman bank. Semakin kecil nilai NPL maka bank akan mendapatkan kerugian yang lebih kecil dan semakin tinggi keuntungannya (negatif).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

LDR (*Loan to Deposit Rasio*) dibutuhkan buat mengukur keunggulan bank untuk

melunasi kembali pengambilan dana oleh nasabah berdasarkan pinjaman yang dibagikan sebagai pusat likuidasi. Semakin besar rasio, maka bertambah kecil keunggulan likuidasi.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- Tabel Peringkat Komposit NPL dan LDR

Peringkat	Kriteria NPL	Kriteria LDR
PK 1	NPL < 2%	50% < LDR ≤ 75%
PK 2	2% ≤ NPL < 5%	75% < LDR ≤ 85%
PK 3	5% ≤ NPL < 8%	85% < LDR ≤ 100%
PK 4	8% ≤ NPL < 11%	100% < LDR ≤ 120%
PK 5	NPL > 11%	LDR > 120%

2. Good Corporate Governance (GCG),

Laporan GCG yaitu menelusuri informasi laporan tahunan dan menggunakan sistem self-assessment untuk menentukan valuasi bank (PBI No.13/1/2011).

Bank akan memperhitungkan kesan GCG perusahaan haluan ketajaman bank untuk mempertimbangkan dampak kehancuran Good Corporate Governance terhadap keturunan perusahaan. Bank wajib melakukan *self assessment* terhadap penerapan GCG (SE BI No.15/15/DPNP Tahun 2013).

- Tabel Peringkat Komposit GCG

Nilai Komposit	<u>Predikat Komposit</u>
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 ≤ NK < 2,5	Baik
2,5 ≤ NK < 3,5	Cukup Baik
3,5 ≤ NK < 4,5	Kurang Baik
4,5 ≤ NK < 5	Tidak Baik

3. Earning

Earning atau kemampuan Perusahaan untuk mendapatkan laba. Penentuan klasifikasi faktor rentabilitas secara konsolidasi didasarkan pada analisis yang Komprehensif serta tertata pada parameter/penanda profitabilitas sehingga yang termuat bersumber pengaduan keuangan perpaduan bank dan masukan keuangan lainnya yang mencengkam permodalan bank. Penilaian didasarkan muka profitabilitas bank, yaitu. kebolehan bank kepada mereka keuntungan. Penilaian penghampiran kualitatif dan kuantitatif konstituen rentabilitas berlandasan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2011 sirat-sirat lain dilakukan malayari tanggapan terhadap partikel-partikel serupa berikut:

- Return on Aset (ROA),

Digunakan buat menilai keunggulan bank mendapatkan keuntungan berlandasan peringkat modal terbatas. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi tahap keuntungan (positif).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

➤ Tabel Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Kriteria ROA	Keterangan
PK 1	$ROA > 2\%$	Sangat Sehat
PK 2	$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
PK 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
PK 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
PK 5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

● *Return on Equity (ROE)*

Merupakan nilai yang digunakan untuk menghitung keunggulan bank dalam mendapatkan keuntungan yang dikaitkan oleh penyerahan deviden. Peningkatan dalam nilai ini akan mendapatkan terjadinya peningkatan keuntungan oleh bank yang bersangkutan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Modal}} \times 100\%$$

➤ Tabel Peringkat Komposit ROE

Peringkat	Kriteria ROE	Keterangan
PK 1	$ROE > 20\%$	Sangat Sehat
PK 2	$12,51\% - 20\%$	Sehat
PK 3	$5,01\% - 12,5\%$	Cukup Sehat
PK 4	$0\% - 5\%$	Kurang Sehat
PK 5	$< 0\%$	Tidak Sehat

● BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio yang menilai peringkat efektivitas serta kemampuan aktivitas operasional bank. Semakin rendah nilai ini maka semakin efisien tarif operasional yang

diterbitkan oleh bank yang berkaitan maka peluang satu bank akan memungkinkan mendapatkan masalah yang rendah.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

➤ Tabel Peringkat Komposit BOPO

Peringkat	Kriteria BOPO	Keterangan
PK 1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat Sehat
PK 2	$83,1\% - 85\%$	Sehat
PK 3	$85,1\% - 87\%$	Cukup Sehat
PK 4	$87,1\% - 89\%$	Kurang Sehat
PK 5	$> 89\%$	Tidak Sehat

● *NIM (Net Interest Margin)*

Rasio yang membuat jumlah laba yang didapati oleh bank disamakan dengan penerimaan yang masuk oleh aktivitas operasi perusahaan.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

➤ Tabel Peringkat Komposit NIM

Peringkat	Kriteria NIM	Keterangan
PK 1	$NIM > 3\%$	Sangat Sehat
PK 2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
PK 3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
PK 4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
PK 5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

4. *Capital (Permodalan)*

Pengukuran komponen permodalan dinilai berdasarkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau KPM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). CAR pada bank terpengaruhi oleh dua komponen yakni banyaknya aset

yang dikelola dan besarnya ATMR yang dikelola oleh bank. Keadaan tersebut terjadi karena pengukuran komponen capital didasari oleh nilai aset pada ATMR.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$$

➤ Tabel Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Kriteria CAR	Keterangan
PK 1	CAR > 11%	Sangat Sehat
PK 2	$9,5\% \leq \text{CAR} < 11\%$	Sehat
PK 3	$8\% \leq \text{CAR} < 9,5\%$	Cukup Sehat
PK 4	$6,5\% \leq \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
PK 5	CAR < 6,5%	Tidak Sehat

PERINGKAT KOMPOSIT TINGKAT KESEHATAN BANK

Penilaian kesehatan bank secara keseluruhan yang termasuk dalam tolok ukur ini didasarkan pada penilaian secara menyeluruh serta logis pada tingkat masing-masing faktor, seperti risk profile, GCG, profitabilitas dan capital gain, sekaligus Mempertimbangkan kepentingan dan sensasionalisme.

Bobot/persentase yang digunakan untuk menunjukkan tingkat komposit kelengkapan komponen yaitu :

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK-1	Sangat Sehat
71-85	PK-2	Sehat
61-70	PK-3	Cukup Sehat
41-60	PK-4	Kurang Sehat
<40	PK-5	Tidak Sehat

Sumber: Rasyid (2018)

PENELITIAN TERDAHULU

a. Wanda Awliya (2019)

Penelitian ini berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Syariah Mandiri”. Hasil penyelidikan ini membuktikan pada tahun 2014 – 2018 Bank Syariah Mandiri dalam keadaan “Cukup Sehat” berada pada peringkat 3.

b. Lusita Novita Ningsih dan Wasti Reviandani (2022)

Penelitian ini berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEC pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (2017 – 2021)”. Hasil analisis ini membuktikan pada tahun 2017 – 2021 Bank Tabungan Negara dalam keadaan “Cukup Sehat” berada pada peringkat 3.

c. Adiela Ibnu Sina

Penelitian ini berjudul “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Mandiri 2012 - 2016”. Hasil analisis ini membuktikan pada tahun 2012 – 2016 Bank Mandiri dalam keadaan “Sangat Sehat” berada pada peringkat 1.

METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memperuntukkan macam analisis deskriptif pada strategi kuantitatif; analisis ini membicarakan pengaduan keuangan yang diubah bekerja petunjuk kepada menetapkan seberapa membangun atau tidak membangun seragam perusahaan perbankan (Sugiyono, 2015).

2. Metode Pengumpulan Data

Metode akumulasi petunjuk yang dipakai bagian dalam penentuan ini yaitu

memakai cara dokumentasi. Cara dokumentasi yaitu peraturan yang dipakai untuk menghasilkan petunjuk dan data serta pemberitahuan, arsip, dokumen, catatan nilai, serta tulisan berbentuk informasi juga informasi yang bisa membantu menganalisis.

Data yang diperlukan yaitu data sekunder berupa catatan laporan keuangan, laporan posisi keuangan, serta laporan laba rugi Bank BNI pada saat triwulan III dan IV tahun 2019 dan tahun 2020, data didapat pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3. Metode Analisa Data

Teknik uraian informasi yang dipakai yaitu Teknik analisa peringkat kesehatan bank pakai RBBR (Risk based Bank Rating) mencakupi komponen yaitu : *Risk profile*, *GCG*, *earnings*, dan *capital* (RGEC).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Risk Profile

Dalam perkiraan risk profile ini, terpendam melarang hasil yang digunakan, yang perdana yaitu berasal hasil poin pakai mengabdikan NPL (NonPerforming Loan) dan hasil likuiditas yang mengabdikan LDR (Loan to Deposit Rasio). Dimana NPL dan LDR berasal Bank Negara Indonesia adalah seumpama berikut:

- Kesehatan Bank Negara Indonesia Berdasarkan Rasio NPL

Nama Bank	Periode	NPL	Kriteria
Bank BNI	Triwulan III 2019	0,78%	Sangat Sehat
	Triwulan IV 2019	1,25%	Sangat Sehat
	Nilai rata-rata	1,15%	Sangat Sehat
	Triwulan III 2020	0,53%	Sangat Sehat
	Triwulan IV 2020	0,95%	Sangat Sehat
	Nilai rata-rata	0,74%	Sangat Sehat

Diketahui bahwa tabel diatas menunjukkan Triwulan III serta Triwulan IV di tahun 2019 rata-rata rasio NPL sebesar 1,15% berada di kriteria Sangat Sehat, dengan NPL terbaik yaitu pada Triwulan III sebesar 1,25%. Kemudian, pada Triwulan III serta Triwulan IV tahun 2020 rata-rata rasio NPL sebesar 0,74% berada pada kriteria Sangat Sehat dengan NPL terbaik yaitu pada Triwulan IV sebesar 0,95%.

- Kesehatan Bank Negara Indonesia Berdasarkan Rasio LDR

Nama Bank	Periode	LDR	Kriteria
Bank BNI	Triwulan III 2019	96,57%	Cukup Sehat
	Triwulan IV 2019	91,54%	Cukup Sehat
	Nilai rata-rata	94,55%	Cukup Sehat
	Triwulan III 2020	83,11%	Sehat
	Triwulan IV 2020	87,28%	Cukup Sehat
	Nilai rata-rata	85,20%	Cukup Sehat

Diketahui bahwa tabel diatas menunjukkan Triwulan III dan Triwulan IV tahun 2019 rata – rata rasio LDR sebesar 94,55% berada pada kriteria Cukup Sehat, dengan LDR terbesar yaitu ada di Triwulan III sebesar 96,57%. Kemudian, di Triwulan III serta Triwulan IV tahun 2020 rata – rata rasio NPL sebesar 85,20% berada pada kriteia Cukup Sehat dengan NPL terbesar yaitu pada Triwulan IV sebesar 87,28%.

2. Good Corporate Governance

Unsur GCG menurut POJK

No:55/POJK.03/2016 serta SE OJK

No:13/SEOJK.03/2017 yaitu:

1) Struktur Organisasi Penilaian

Tujuannya adalah untuk mengukur kesesuaian sarana dan prasarana manajemen bank, sehingga proses prinsip-prinsip manajemen yang bagus mendapatkan hasil yang diharapkan semua pihak dalam masyarakat.

2) Proses tata kelola penilaian tujuannya adalah untuk mengevaluasi efisiensi prosedur pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen yang bagus, diakomodasi oleh kelengkapan sarana dan prasarana administrasi bank untuk mencapai hasil yang diharapkan pihak masyarakat.

3) Penilaian hasil pemerintah

Maksudnya ialah berupaya mengevaluasi hasil yang melengkapi landasan semua pihak yang terkait dengan bank, yang dihasilkan dari prosedur pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dan diakomodasi oleh kelengkapan sarana serta prasarana manajemen bank.

Penilaian ini menunjukkan Bank BNI telah melaksanakan GCG dengan baik, dibuktikan dengan Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG. Peringkat komposit GCG menempati urutan kedua. Hal ini menunjukkan implementasi GCG Bank BNI berada pada keadaan yang baik di tahun 2019 ataupun 2020.

3. Earnings

Dalam pengukuran rentabilitas dengan metode RGEC, rasio yang digunakan sama dengan rasio di metode CAMELS, yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, namun yang membedakan ialah tingkat penilaiannya. Dimana data triwulan III serta IV tahun 2019 juga triwulan III serta IV tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- Kesehatan Bank BNI Rasio ROA

Nama Bank	Periode	ROA	Kriteria
Bank BNI	Triwulan III 2019	2,51%	Sangat Sehat
	Triwulan IV 2019	2,42%	Sangat Sehat
	Nilai rata-rata	2,46%	Sangat Sehat
	Triwulan III 2020	0,88%	Cukup Sehat
	Triwulan IV 2020	0,54%	Cukup Sehat
	Nilai rata-rata	0,71%	Cukup Sehat

Diketahui bahwa tabel diatas menunjukkan Triwulan III dan Triwulan IV di tahun 2019 rata – rata rasio ROA sebesar 2,46% berada pada kriteri Sangat Sehat, dengan ROA terbesar yaitu pada Triwulan III sebesar 2,51%. Kemudian, pada Triwulan III serta Triwulan IV tahun 2020 rata – rata rasio NPL sebesar 0,71% berada pada kriteria Cukup Sehat dengan NPL terbesar yaitu pada Triwulan III sebesar 0,88%.

Nama Bank	Periode	ROE	Kriteria
Bank BNI	Triwulan III 2019	14,73%	Sehat
	Triwulan IV 2019	14,00%	Sehat
	Nilai rata-rata	14.36%	Sehat
	Triwulan III 2020	5,40%	Cukup Sehat
	Triwulan IV 2020	2,86%	Cukup Sehat
	Nilai rata-rata	4,13%	Kurang Sehat

Diketahui bahwa tabel diatas menunjukkan Triwulan III dan Triwulan IV tahun 2019 rata – rata rasio ROE sebesar 14,36% berada pada kriteria Sehat, dengan ROE terbesar yaitu pada Triwulan III sebesar 14,73%. Kemudian, pada Triwulan III dan Triwulan IV tahun 2020 rata – rata rasio NPL sebesar 4,13% berada pada kriteria Kurang Sehat dengan NPL terbesar yaitu pada Triwulan III sebesar 5,40%.

- Kesehatan Bank Negara Indonesia Berdasarkan Rasio ROE

- Kesehatan Bank Negara Indonesia Berdasarkan Rasio BOPO

Nama Bank	Periode	BOPO	Kriteria
Bank BNI	Triwulan III 2019	71,82%	Sangat Sehat
	Triwulan IV 2019	73,16%	Sangat Sehat
	Nilai rata-rata	72,49%	Sangat Sehat
	Triwulan III 2020	88,99%	Kurang Sehat
	Triwulan IV 2020	93,31%	Tidak Sehat
	Nilai rata-rata	91,15%	Tidak Sehat

Diketahui bahwa tabel diatas menunjukkan Triwulan III dan Triwulan IV tahun 2019 rata – rata rasio BOPO sebesar 72,49% berada pada kriteria Sangat Sehat, dengan BOPO terbesar yaitu pada Triwulan IV sebesar 73,16%. Kemudian, pada Triwulan III dan Triwulan IV tahun 2020 rata – rata rasio NPL sebesar 91,15% berada pada kriteria Tidak Sehat, dengan NPL terbesar yaitu pada Triwulan IV sebesar 93,31%.

Nama Bank	Periode	NIM	Kriteria
Bank BNI	Triwulan III 2019	4,85%	Sangat Sehat
	Triwulan IV 2019	4,92%	Sangat Sehat
	Nilai rata-rata	4,90%	Sangat Sehat
	Triwulan III 2020	4,32%	Sangat Sehat
	Triwulan IV 2020	4,50%	Sangat Sehat
	Nilai rata-rata	4,41%	Sangat Sehat

Diketahui bahwa tabel diatas menunjukkan Triwulan III serta Triwulan IV tahun 2019 rata – rata rasio NIM sebesar 4,90% berada pada kriteria Sangat Sehat, dengan NIM terbesar yaitu pada Triwulan IV sebesar 4,92%. Kemudian, pada Triwulan III serta Triwulan IV tahun 2020 rata – rata rasio NPL sebesar 4,41% berada pada kriteria Sangat Sehat, dengan NPL terbesar yaitu pada Triwulan IV sebesar 4,50%.

4. Capital

Rasio permodalan diukur menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR dari Bank Negara Indonesia adalah sebagai berikut:

- Kesehatan Bank Negara Indonesia Berdasarkan Rasio NIM

Nama Bank	Periode	CAR	Kriteria
Bank BNI	Triwulan III 2019	19,37%	Sangat Sehat
	Triwulan IV 2019	19,77%	Sangat Sehat
	Nilai rata-rata	19,57%	Sangat Sehat
	Triwulan III 2020	17,04%	Sangat Sehat
	Triwulan IV 2020	17,05%	Sangat Sehat
	Nilai rata-rata	17,04%	Sangat Sehat

Diketahui bahwa tabel diatas menunjukkan Triwulan III dan Triwulan IV tahun 2019 rata – rata rasio CAR sebesar 19,57% berada pada kriteria Sangat Sehat, dengan CAR terbesar yaitu pada Triwulan IV sebesar 19,77%. Kemudian, pada Triwulan III serta IV tahun 2020 rata – rata rasio NPL sebesar 17,04% berada pada kriteria Sangat Sehat, dengan NPL terbesar yaitu pada Triwulan III sebesar 17,04%.

Aspek RGEC

Hasil analisis tingkat Kesehatan bank BNI berdasarkan Metode RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, earnings, dan Capital) pada tahun 2019-2020 dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

- **Peringkat Komposit Bank BNI Berdasarkan Metode RGEC periode triwulan III serta triwulan IV (2019 – 2020)**

Periode	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
Triwulan III & Triwulan IV Tahun 2019	Risk Profile	NPL	1,15%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	94,55%			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,46%	√					Sangat Sehat	
		ROE	14,36		√				Sehat	
		BOPO	72,49%	√					Sangat Sehat	
		NIM	4,90%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,57%	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		40	25	8	3			$(36/40) \times 100\% = 90\%$	

Periode	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
Triwulan III & Triwulan IV Tahun 2020	Risk Profile	NPL	0,74%	√					Sangat Sehat	Cukup Sehat
		LDR	85,20%			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2		√				Sehat	
	Earnings	ROA	0,71%			√			Cukup Sehat	
		ROE	4,13%				√		Kurang Sehat	
		BOPO	91,15%					√	Tidak Sehat	
		NIM	4,41%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	17,04%	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		40	15	4	6	2	1	$(28/40) \times 100\% = 70\%$	

Hasil analisa periode kesehatan Bank BNI berlandasan metode RGEC pada saat triwulan III serta IV tahun 2019 beserta triwulan III juga triwulan IV tahun 2020 membuktikan bahwa kerja bank pada saat triwulan III dan IV tahun 2019 ada pada kondisi Peringkat Komposit 1 (PK 1) dengan model nilai komposit sebesar 90%, hasilnya didapat dari keempat faktor yang dinilai yakni RGEC secara kesesuaian berdomisili depan kualitas Sangat Sehat. Namun, pada saat triwulan III serta IV tahun 2020 mendapati kondisi penurunan yaitu pada

Peringkat Komposit 3 (PK 3) dengan nilai komposit 70%, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 bank dalam keadaan Cukup Sehat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu penelitian yang dilaksanakan di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) memakai metode RGEK bisa disimpulkan bahwa pengukuran peringkat Kesehatan bank pada masa covid-19 tahun 2019 serta tahun 2020 yaitu menunjukkan Peringkat Komposit 1 (PK 1) di tahun 2019 atau dalam keadaan “Sangat Sehat”, dan di tahun 2020 menunjukkan Peringkat Komposit 3 (PK 3) atau dalam keadaan “Cukup Sehat”. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada masa covid-19 di tahun 2020 menghadapi penyusutan Kesehatan bank, perkara ini menunjukkan bahwa tentang kesehatan Bank Negara Indonesia ada pada keadaan Cukup Sehat. Rasio RGEK ini menampilkan identitas kesehatan bank sesuai dengan kebijakan yang diatur oleh Bank Indonesia (BI) menunjukkan keadaan bank tersebut ada pada peringkat Sangat Sehat dan Cukup Sehat, hal tersebut menunjukkan bahwa bank dapat melalui dampak buruk perubahan substansial keadaan usaha serta faktor lainnya selama pandemi covid-19.

REFEREENSI

- Tommy Munaf¹, Aulia Rani Pranita², Vanisa Meifari³, Nurfitri Zulaika⁴, “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEK BANK BUMN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021” Email: tommy.btrn98@gmail.com, STIE Pembangunan Tanjungpinang.
- Mar’a Elthaf Ilahiyah¹, Miguel Angel Esquivias Padilla², Dian Palupi³ “Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Kinerja Bank BUMN di Indonesia” ¹&³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, ² Universitas Airlangga.
- Khayatun Nufus¹, Awaluddin Muchtar², Fani Triyanto³ “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEK (Studi Kasus PT. Bank BNI Tbk) tahun 2013-2017” Universitas Pamulang.
- Claudio Julio Mongan¹, Benyamin Mongan² “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK METODE RGEK BANK BRI DAN BANK BNI 2018- 2020” Universitas Kristen Indonesia Paulus
- CNN Indonesia “Jejak Pandemi Covid-19, dari Pasar hingga Mengepung Dunia” selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210804100935-113-676183/jejak-pandemi-covid-19-dari-pasar-hingga-mengepung-dunia>.
- News Unair “Bagaimana Cara Bank BUMN Bertahan di Tengah Pandemi COVID 19?” <https://news.unair.ac.id/2021/10/25/bagaimana-cara-bank-bumn-bertahan-di-tengah-pandemi-covid-19/?lang=id>
- Khaula Senastri “Rasio Keuangan: Pengertian, Fungsi, dan Berbagai Jenisnya” <https://accurate.id/akuntansi/rasio-keuangan/>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) “Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum.aspx>
- Bank Indonesia “PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 13/1/PBI/2011 TANGGAL 5 JANUARI 2011 TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM” https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_130111.aspx
- Irawati Junaeni “TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN RISIKO (RISK BASED BANK RATING – RBBR)” <https://dosen.perbanas.id/tingkat-kesehatan-bank-berdasarkan-risiko-risk-based-bank-rating-rbbr/>
- Ahmad Khudori “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEK T(2012 – 2016)”, (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi), 2018.